

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelangsungan proses produksi di dalam perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti persediaan bahan baku (Safitri, 2018). Persediaan bahan baku merupakan salah satu hal yang penting dimana persediaan yang baik akan menjaga kelangsungan proses produksi. Pengelolaan persediaan yang tepat dalam perusahaan akan berdampak kepada lancarnya proses produksi perusahaan, yang juga akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan (Ayem dan Harjanta, 2018).

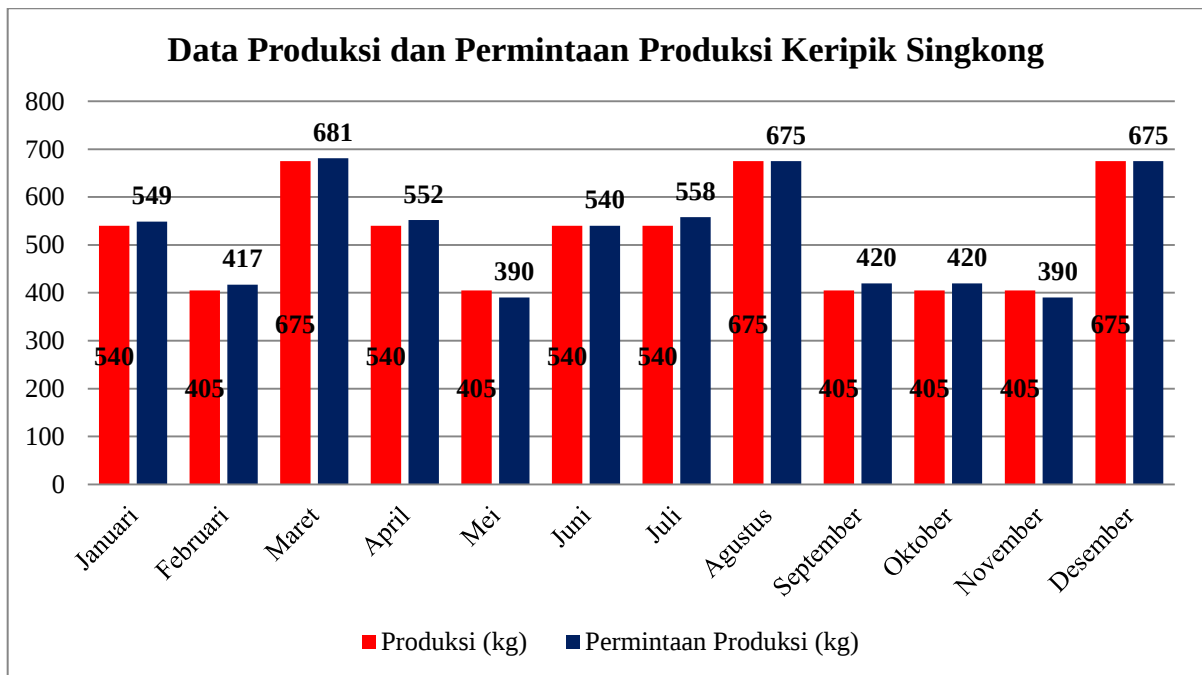
Aktivitas proses produksi di dalam perusahaan dipengaruhi oleh ada atau tidaknya bahan baku yang akan diolah dalam produksi. Persediaan bahan baku harus dapat memenuhi kebutuhan rencana produksi karena jika persediaan bahan baku tidak dapat dipenuhi maka akan berdampak pada proses produksi, sehingga proses penjualan barang hasil produksi akan mengalami penurunan (Safitri, 2018). Terlalu sedikitnya persediaan bahan baku akan menyebabkan proses produksi pada suatu perusahaan terhambat, begitupun sebaliknya jika persediaan bahan baku terlalu banyak maka akan terjadi peningkatan biaya penyimpanan serta peningkatan kerusakan bahan baku (Fahmi, 2023). Oleh sebab itu perusahaan perlu melakukan perencanaan persediaan dengan baik agar tidak mempengaruhi aktivitas produksi.

Perencanaan yang dapat digunakan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi biaya persediaan adalah dengan menerapkan sistem *Just In Time* (JIT) pada perusahaan. *Just In Time* adalah sistem yang berfokus pada reduksi biaya melalui pengurangan persediaan (Sundem, 2023). Metode tepat waktu atau metode *Just In Time* (JIT) dikenal pertama kali oleh Toyota Jepang memiliki filosofi yang berfokus pada usaha-usaha untuk mengeliminasi segala bentuk pemborosan yang berupa aktivitas yang tidak bernilai tambah dan meningkatkan aktivitas yang bernilai tambah. *Just In Time* (JIT) memiliki tujuan strategis, yaitu untuk meningkatkan keuntungan untuk memperbaiki daya saing perusahaan (Hansen dan Mowen, 2014). Untuk mencapai tujuan dari sistem ini perusahaan hanya memproduksi dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan berdasarkan pemakaian atau permintaan dari konsumen, agar dapat meminimumkan biaya persediaan.

Persediaan bahan baku merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen operasi perusahaan. Persediaan bahan baku yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan biaya yang tidak perlu dan mengganggu kelancaran produksi. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan analisis persediaan bahan baku dengan baik agar dapat meminimalkan biaya dan memaksimalkan keuntungan. Salah satu bahan baku yang sering digunakan dalam industri makanan adalah singkong (Gunasekaran, *et al.*, 2023).

Singkong merupakan bahan baku yang murah dan mudah didapatkan di Indonesia. Salah satu produk makanan yang menggunakan singkong sebagai bahan baku adalah keripik singkong. Keripik singkong merupakan salah satu makanan ringan yang populer di Indonesia dan memiliki potensi pasar yang besar. Namun, pengelolaan persediaan bahan baku keripik singkong yang tidak tepat dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan analisis persediaan bahan baku keripik singkong dengan baik agar dapat meminimalkan biaya dan memaksimalkan keuntungan (Gunawati, *et al.*, 2017).

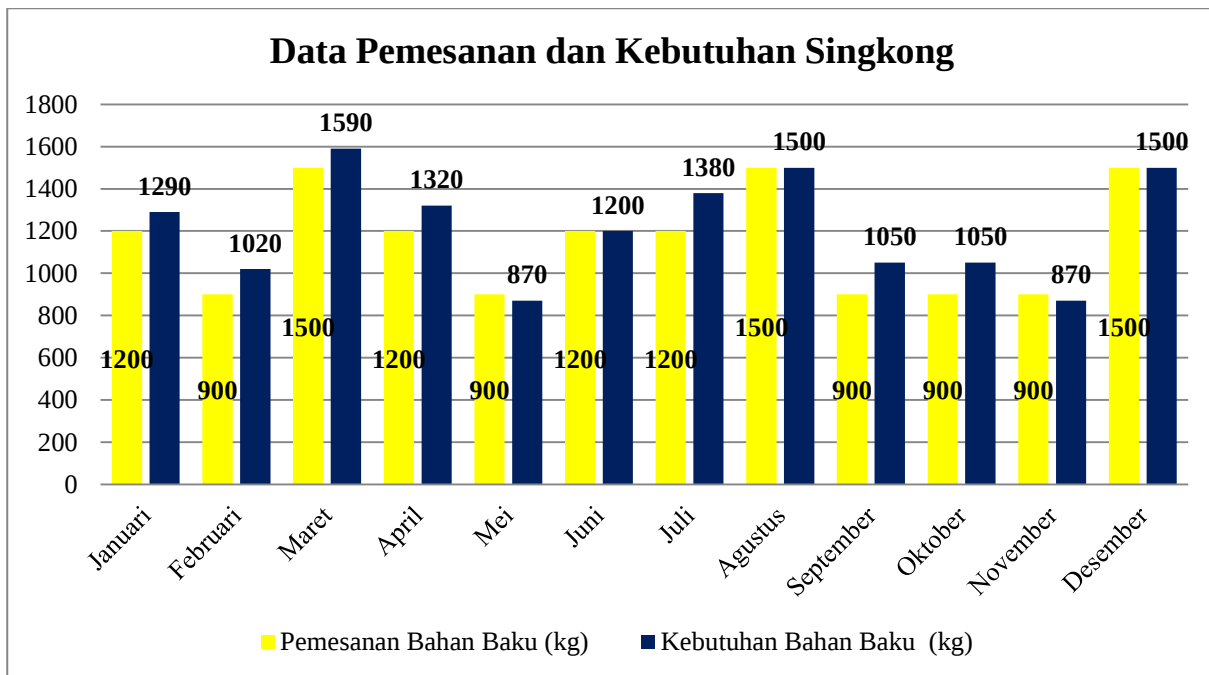
Salah satu industri yang memproduksi keripik singkong di Kabupaten Banyuwangi yaitu *Home Industry* Merdeka yang beralamat di Dusun Sumberjati, Desa Dasri, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi. *Home Industry* Merdeka dikelola oleh Bapak Nursalam, yang didirikan pada tahun 2012. *Home Industry* tersebut memiliki visi yaitu menjadikan usaha camilan keripik singkong Latanza sebagai makanan khas tradisional yang semakin dikenal masyarakat. Usaha *Home Industry* Merdeka ini sudah memiliki izin P-IRT (Pangan Industri Rumah Tangga) dengan no. P-IRT 2153510010540-17. Kemasan yang digunakan plastik yang berisi 150 gram keripik singkong, dengan harga Rp. 4.000,00 per bungkus. Produksi keripik singkong ini dilakukan setiap satu sampai dua kali dalam satu minggu. Pemasaran keripik singkong ini masih melalui toko – toko kecil yang mencakup daerah Kecamatan Tegalsari, Kecamatan Gambiran, Kecamatan Genteng, Kecamatan Bangorejo dan Kecamatan Pesanggaran. *Home Industry* Merdeka juga melayani pemesanan langsung dari konsumen. Data produksi keripik singkong di *Home Industry* Merdeka dari bulan Januari sampai bulan Desember 2022 dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut:



Gambar 1.1 Data Produksi dan Permintaan Produksi Keripik Singkong *Home Industry* Merdeka Tahun 2022 (Sumber: *Home Industry* Merdeka, 2023)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa produksi keripik singkong di *Home Industry* Merdeka pada bulan Januari sampai bulan Desember 2022 mengalami kenaikan dan penurunan produksi. Produksi tertinggi terdapat pada bulan Maret, Agustus, dan Desember, hal ini disebabkan oleh tingginya permintaan konsumen saat menjelang hari – hari besar, sementara pada bulan – bulan lainnya mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil hal ini disebabkan karena bahan baku tidak sesuai standar dan bahan baku yang sesuai tidak selalu tersedia. Kriteria singkong yang dijadikan sebagai bahan baku keripik singkong adalah singkong sambung yang berjenis singkong Krentil dan singkong Bogor yang berumur minimal 9 bulan dengan kematangan yang sesuai. Permintaan konsumen selalu melebihi batas produksi karena tingkat konsumtif yang tinggi oleh konsumen. Harga bahan baku singkong yang digunakan *Home Industry* Merdeka sebesar Rp. 2.500,00 – Rp. 3.000,00 per kg, setelah mengalami proses pengolahan menjadi keripik singkong dapat meningkatkan harga jual sebesar Rp.4.000,00 per kemasan dengan berat 150 gram.

Ketersediaan bahan baku sangatlah penting bagi suatu industri dalam proses produksi. Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi keripik singkong adalah singkong dengan bahan pembantu berupa minyak goreng untuk proses menggoreng dan Royco tambahan penguat rasa. *Home Industry* Merdeka dalam menjalankan usahanya memperoleh bahan baku dari pemasok singkong yang berada di Desa Barurejo, Sempu dan Kaliputih dengan harga Rp. 2.500,00 – Rp. 3.000,00 per kg. Data pemesanan dan kebutuhan bahan baku produksi keripik singkong dapat dilihat pada Gambar 1.2 berikut:



Gambar 1.2 Data Pemesanan dan Kebutuhan Singkong *Home Industry* Merdeka Tahun 2022
(Sumber: *Home Industry* Merdeka, 2023)

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat diketahui bahwa dalam pengadaan persediaan bahan baku produksi keripik singkong, jumlah total pemesanan yang dilakukan *Home Industry* Merdeka masih belum optimal dalam memenuhi jumlah total kebutuhan bahan baku. Sugiyono (2020) menyatakan kekurangan persediaan bahan baku tersebut terjadi akibat keterlambatan pengiriman bahan baku dari pemasok dan perubahan permintaan bahan baku. Hal tersebut dapat menyebabkan terhentinya proses produksi, oleh karena itu diperlukan analisis persediaan bahan baku yang efisien agar jumlah pemesanan bahan baku sesuai dengan jumlah kebutuhan bahan baku.

Salah satu metode yang digunakan untuk analisis persediaan bahan baku adalah metode JIT (*Just In Time*) merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan memastikan persediaan bahan baku yang telah ditentukan dan sesuai dengan kebijakan perusahaan dan permintaan dari konsumen. Horne dan Wachowicz (2017) menyatakan bahwa persediaan membentuk hubungan antara produksi dengan penjualan suatu produk. Sistem *Just In Time* (JIT) adalah suatu sistem yang dalam proses produksi dilakukan ketika adanya permintaan dari konsumen dengan menghilangkan atau menekan adanya biaya pemborosan dan memenuhi kebutuhan konsumen dengan cara seefisien mungkin di dalam kegiatan produksi terhadap suatu produk. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian persediaan bahan baku singkong pada industri makanan dan memberikan rekomendasi untuk menjaga kelancaran produksi dan menghasilkan keuntungan yang optimal. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis bermaksud mengajukan penelitian Tugas Akhir dengan judul “Analisis Persediaan Bahan Baku Keripik Singkong di *Home*

Industry Merdeka Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Just In Time* (JIT) di *Home Industry Merdeka*?
2. Bagaimana perbandingan metode *Just In Time* (JIT) dengan metode yang sedang diterapkan oleh *Home Industry Merdeka*?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis penerapan metode *Just In Time* (JIT) di *Home Industry Merdeka*.
2. Menganalisis perbandingan metode *Just In Time* (JIT) dengan metode yang sedang diterapkan oleh *Home Industry Merdeka*.

1.4 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti dalam hal menerapkan ilmu-ilmu pengetahuannya yang telah dipelajari selama perkuliahan di Politeknik Negeri Banyuwangi.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan acuan bagi pemilik usaha dalam proses pengendalian persediaan bahan baku untuk keberlanjutan usaha kedepannya.

3. Bagi Pembaca

Memberikan referensi dan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

--*“Halaman ini Sengaja dikosongkan”*--